

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam pengelolaan pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Seiring dengan uraian diatas, maka proses kegiatan belajar mengajar harus dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Maka dengan itu perlu dicari satu bentuk gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu solusi atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Banyak gaya pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Gaya yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan. Beberapa gaya mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha dasar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Fuad Ihsan (2005: 11) menyatakan : “Pendidikan berfungsi membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, pengembangan bangsa”.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Muslika, 2010:16). Kualitas dan kuantitas pendidikan jasmani sampai saat ini masih tetap merupakan bahan pembicaraan sebagai pembicaraan dari kondisi pendidikan kita saat ini yang fenomenal dan problematis. Keduanya merupakan sasaran usaha pembaharuan atau reformasi pendidikan nasional. Mengapa tidak, kedua masalah tersebut sulit ditangani secara tuntas, sebab terkait dengan variabel lain sebagaimana yang disebutkan di atas. Disamping itu terjadinya krisis multi dimensional yang melanda kehidupan berbangsa, yang sedikit banyak bermuara pada penurunan kualitas pendidikan. Karena itu tidak heran kalau masalah pendidikan tidak pernah tuntas di manapun, bahkan di negara - negara lain sekalipun.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peranan-peranan serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Sekali waktu ia juga harus membimbing anak belajar, sekali waktu harus memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid manakala memang diperlukan.

Nadisah (1992 : 37) mengemukakan : “Beberapa peran dan fungsi guru dalam lingkungan sekolah antara lain adalah sebagai berikut, guru sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan sebagai fasilitator”.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi – kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk – petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran di atas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa gaya mengajar yang dapat digunakan oleh guru itu sendiri. Pada umumnya guru pendidikan jasmani gaya mengajar yang cenderung digunakan adalah gaya komando. Gaya komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran pendidikan jasmani juga ditemukan keragaman masalah yaitu sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat

dengan jelas.

2. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham.
3. Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Bilah Hulu Aek-Nabara Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013 pada jam pelajaran pendidikan jasmani pokok bahasan sepak bola, khususnya pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Bahwa dalam proses pengajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan berorientasi pada gaya mengajar komando. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar yang lain, sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar mengajar hanya di perankan oleh guru itu sendiri. Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam proses belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMA Negeri I Bila Hulu, memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya: 1 lapangan bola voli, 1 lapangan sepak bola. Sedangkan lapangan fisik yang dimiliki terdiri dari 2 buah bola voli, net bola voli, 1 buah bola futsal dan 1 buah bola kaki, dan gawang dan jaring gawang futsal yang dapat di bongkar – pasang. Yang kondisinya cukup baik bila digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMA Negeri I Bila Hulu tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana dan media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi sepak bola menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Maka dari itu penulis menyarankan mengajarkan materi sepak bola menggunakan gaya mengajar inklusi. Karena gaya mengajar inklusi mengenalkan berbagai tingkat tugas. Sementara gaya komando sama dengan gaya periksa sendiri menunjukkan suatu standar tunggal dari penampilan, maka gaya inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda tingkat kesulitannya. Dalam gaya ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya.

2. Dari pengamatan dan hasil konsultasi saya kepada guru olahraga SMA Negeri 1 Bila Hulu Aek Nabara Kabupaten Labuhan Batu, bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar *Dribbling* masih memiliki nilai rendah, contohnya pada proses pelajaran *dribbling* banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara melakukan teknik pelaksanaan. Serta siswa juga kadang tidak melakukan teknik dalam sikap pelaksanaan sesuai dengan proses yang sebenarnya misalnya posisi pada saat mendorong bola yang tepat pada waktu pelaksanaan. Kebanyakan siswa menendang bola bukan mengayunkan bola. Kadang siswa kurang begitu paham mengenai masalah itu.

3. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan calon peneliti di SMA Negeri 1 Bila Hulu Aek Nabara Kabupaten Labuhan Batu. “Dan

38 siswa yang ada dikelas XI IPA-2 hanya ada 20 siswa (55,63%) yang paham tentang teknik bertumpu dan 18 Siswa (47,3%) masih belum paham tentang teknik sikap akhir. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 47,3 % dari jumlah siswa yang ada yang berhasil memahami mengenai tentang teknik sikap akhir pada materi *dribbling*. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 70 % dari keseluruhan siswa”.

Beranjak dari hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar inklusi terhadap salah satu teknik dasar sepak bola (*dribbling*) pada siswa SMA Negeri 1 Bila Hulu. Supaya gerakan *dribbling* pada permainan sepak bola menunjukkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini penulis membuat suatu penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bila Hula Aek-Nabara Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Ideatifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak

terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat identifikasi sebagai berikut : Faktor – faktor apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola? Apakah ada pengaruh minat terhadap hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola? Adakah pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola? Seberapa besar pengaruh gaya mengajar unklusi untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA-2 SMA Negeri 1 Bila Hulu Aek Nabara Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dalam variable bebas dan terikat. Adapun variable bebas yang menjadi pembatasan masalah adalah “Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013”. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variable terikat adalah “Hasil Belajar *Dribbling* menggunakan kaki bagian luar pada permainan sepak bola”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti adalah: “Apakah

pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* menggunakan kaki bagian luar pada permainan sepak bola pada siswa Kelas XI IPA -2 SMA Negeri 1 Bila Hulu Aek Nabara, Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah ada Peningkatan Hasil Belajar *Dribbling* Menggunakan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI-IPA-2 SMA Negeri 1 Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012 / 2013 dengan menggunakan Gaya Mengajar Inklusi.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani.
2. Memberikan informasi berapa besar peningkatan gaya mengajar Inklusi terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa SMU Negeri 1 Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memilih gaya mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya hasil belajar *dribbling* sepak bola.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.